BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan kebutuhan hidup manusia yang dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami fluktuasi dari zaman ke zaman. Persoalan hidup masa kini pun semakin kompleks. Ditambah dan dipicu oleh Semakin banyaknya kebutuhan hidup manusia, semakin menuntut pula terjadinya peningkatan gaya hidup (*lifestyle*). Dan Jika diamati dari tahun ke tahun ini telah terjadi peningkatan terus menerus dalam tuntutan pada gaya hidup baik pada pria maupun wanita.

Kehidupan didunia mahasiswa diwarnai persoalan, perilaku yang menyimpang dari ukuran normal. Salah satu penyimpangan yang makin banyak terjadi adalah penyimpangan seksual, misalnya pada kaum Lesbi, Gay maupun Biseksual. Dalam hal ini lebih memfokuskan pada penyimpangan seksual yaitu Biseksual.

Biseksual adalah wanita dan pria yang tertarik secara seksual atau erotik kepada anggota dari kedua jenis kelamin. Biasanya, orang biseksual terlibat dalam aktivitas seksual dengan partner dari kedua jenis kelamin. Istilah prokem yang mengacu kepada orang biseksual adalah AC/DC (berdasarkan istilah yang dipakai untuk menggambarkan dua jenis arus listrik), 'pemukul-berganti' (istilah bisbol yang menjelaskan pemukul yang memukul dari sisi manapun, tergantung siapa yang

melempar), atau orang yang 'berayun ke dua arah' (ungkapan bisbol lainnya, tapi bisa juga berhubungan dengan ayunan sebagai tingkah-laku seksual)[1].

Diperkirakan bahwa orang mendapatkan dan mengalami kejadian biseksual ini dalam beberapa cara yang berbeda. Bagi sebagian orang hal ini berawal sebagai satu bentuk percobaan untuk menambahkan percikan ke dalam kehidupan seksual mereka, namun itu tidak menjadi arena utama aktivitas seksual. Bagi yang lain itu adalah pilihan yang mereka sengaja untuk berpartisipasi dalam apapun yang terasa paling nyaman saat itu.

Percobaan seksual dalam hubungan antara sahabat baik cukup umum di antara wanita dan bisa pula terjadi antara dua pria berteman baik, atau seorang pria homoseks dapat mengembangkan hubungan seksual dari hubungan yang biasa, namun bersahabat, dengan seorang wanita.

Seks berkelompok adalah tempat lain untuk percobaan biseksual. Akhirnya, beberapa orang mengambil filosofi biseksual sebagai hasil pertumbuhan sistim kepercayaan pribadi. Misalnya, seorang wanita yang selama ini aktif dalam gerakan wanita menemukan bahwa cmereka menjadi dekat dengan wanita lain lewat pengalaman dan menerjemahkan kedekatan ini ke dalam ekspresi seksual. Pria biseksual mungkin mengalami ketertarikan homoseksual dan terlibat dalam pengalaman homoseksual sebelum mereka menjadi sadar akan seksualitas ganda mereka.

---

[1] iskandarnet.wordpress.com/2008/01/30/jangan-panik-menjadi-biseksual/15 Maret 20100/20.05 WIB

Bagi wanita, kecenderungannya adalah untuk mengalami heteroseksualitas terlebih dulu. Walau orang-orang dengan kecenderungan biseksual tidak begitu saja bisa cocok dengan bentuk manapun, ada beberapa pola yang mungkin berlaku untuk banyak biseksual. Beberapa pria dan wanita tampaknya mengalihkan pilihan pasangan seks mereka secara acak, tergantung persediaan dan keadaan. Beberapa telah melakukan hubungan dalam bentuk ini, mencari pasangan dari jenis kelamin alternatif saat hubungan yang sekarang berakhir.

Pada kasus lain, seorang biseksual mungkin memiliki hubungan bersamaan dengan pria dan wanita sekaligus. Penyelewengan selama hubungan tetap dapat juga digunakan untuk mengekspresikan kecenderungan biseksual seseorang. Hampir selalu - yang mana pun dari pola-pola ini yang berlaku - orang dengan kecenderungan biseksual memiliki kecenderungan ke arah hubungan dengan satu jenis kelamin daripada lainnya. Banyak Para peneliti yang telah mempelajari seksualitas ganda wanita mencatat bahwa beberapa wanita yang menyebut diri mereka biseksual berkata bahwa mereka mempunyai beberapa kebutuhan emosional yang paling baik dipenuhi oleh pria dan beberapa lainnya yang paling baik dipenuhi wanita. Beberapa pria biseksual memberi alasan ini juga, tapi jauh lebih sering pria biseksual menjelaskan gaya hidup seksualnya dalam istilah kebutuhan akan variasi dan kreatifitas.[2]

[2] Merlin_hypocrite1552/ Identitas Gay Lesbian dan Biseksual/www.scribd.com/Selasa, tanggal 15 Maret 2011 Pukul 20:47 WIB.

Orang biasanya mengetahui kecenderungan biseksual mereka pada masa dewasa. Kebanyakan individu yang menyadari ketertarikan mereka pada jenis kelamin yang sama mencoba mengingkari minat mereka dan mencoba menyesuaikan diri untuk sementara dengan gaya hidup heteroseksual yang lebih diterima di masyarakat. Biasanya waktu masa remaja ada konflik batin yang semakin meningkat tentang kesukaan seksual mereka yang barangkali tidak dapat diselesaikan penuh sampai masa dewasa. Umum bagi orang-orang untuk sudah cukup jauh memasuki usia 20-an atau 30-an sebelum menerima kecenderungan biseksual mereka.

Definisi masyarakat akan apa yang normal, layak, benar, dan alami memiliki pengaruh besar atas bagaimana perasaan orang biseksual tentang orientasi seksual mereka. Oleh karena pandangan negatif terhadap biseksualitas, tidak heran bila pria dan wanita dengan kecenderungan biseksual merasa terasing dari dan ditekan oleh baik komunitas heteroseksual dan homoseksual. Bagi mereka, hal ini dapat menimbulkan pertanyaan yang serius tentang identitas seksual mereka.

Orang-orang biseksual memiliki masalah sama dengan orang homoseksual dalam 'keluar' ke masyarakat dan memberi tahu kecenderungan mereka kepada keluarga dan teman-teman. Seseorang yang biseksual mungkin seringkali menemukan bahwa lebih sulit untuk memulai dan mempertahankan hubungan daripada orang heteroseksual atau homoseksual, karena orang biseksual berbeda dan orang sering salah sangka, mereka yang tidak memiliki kecenderungan itu mungkin menolak atau merasa bahwa persahabatan dengan orang yang cenderung biseksual tidak bisa bertahan atau memuaskan.

Kecemburuan, yang bisa menjadi masalah dalam hubungan apapun, terutama mungkin terjadi dalam hubungan dengan salah satu pasangan biseksual. Ancaman akan kompetisi yang begitu menyebar itu dapat menjadi sangat menekan. Jika dilihat dari segi normatif, perilaku homoseksual dan biseksual dapat dikategorikan sebagai perilaku sosial menyimpang, karena masyarakat Indonesia melihat kedua preferensi seksual ini bukanlah hal yang lazim, dianggap menyimpang dari norma2 yang berlaku di Indonesia.

> "Menurut MacDonald dalam Crooks & Baur (2005), individu biseksual adalah individu yang dapat terlibat dan menikmati aktivitas seksual dengan kedua jenis kelamin, yaitu jenis kelamin yang sama dan jenis kelamin yang berbeda, atau mengetahui bahwa dirinya mau untuk melakukan hal tersebut. Kebanyakan biseksual tidak tertarik kepada wanita dan pria sama besarnya, dan terkadang berpindah-pindah fase ketertarikannya sepanjang waktu. Ada kalanya pada saat ini ia tertarik kepada wanita tetapi seminggu kemudian ia hanya tertarik kepada pria[3].

Namun, ada pula beberapa biseksual yang berada pada kondisi statis. Artinya, sepanjang waktu ia mengalami ketertarikan terhadap pria dan wanita sama besarnya. Di dalam skala 0-6 orientasi seksual yang dibuat oleh Alfred C. Kinsey, biseksual umumnya berada di skala 1-5 secara stabil. Artinya, biseksual tidak memiliki ketertarikan secara eksklusif kepada salah satu jenis kelamin saja.

> “Dalam Crooks & Baur (2005), biseksual dapat dibagi ke dalam beberapa kategori, antara lain: real orientation, transitory orientation, transitional orientation, dan homosexual denial. Pada real orientation, individu biseksual memiliki ketertarikan pada wanita dan pria sejak awal kehidupannya dan berlanjut hingga usia dewasa.”

[3] id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20080102033420AAIMJVz/22 maret 2011/ 20.10 WIB

Pada orientasi ini, individu mungkin saja terlibat secara aktif dalam hubungan seksual dengan lebih dari satu pasangan atau mungkin saja tidak dan akan selalu memiliki perasaan ketertarikan terhadap kedua jenis kelamin secara terus menerus.

Pada transitory, biseksual tidak menjadi orientasi seksual dominan dari individu yang bersangkutan. Kondisi biseksual di sini merupakan keadaan temporer dan terjadi umumnya karena pengaruh dari lingkungan, misalnya seorang heteroseksual yang akhirnya memiliki ketertarikan terhadap individu dari jenis kelamin sama karena adanya kebutuhan seksual yang harus dipenuhi tetapi kondisi lingkungan tidak memungkinkan baginya untuk berhubungan dengan lawan jenis sehingga ia memutuskan untuk berhubungan dengan sesama jenis untuk mengurangi dorongan seksualnya, contohnya di penjara atau di boarding school yang diperuntukan bagi satu jenis kelamin saja.

Bagi individu-individu homoseksual, individu-individu biseksual pada kategori ini mereka lihat sebagai seorang homoseksual yang kurang berusaha untuk mengidentifikasikan diri mereka sebagai homoseksual."

Gambar 1. 1

Lambang Biseksual



Sumber: *http://www.google.co.id/images 22/03/2011 23.20*

Pada awalnya, para ahli teori penyusunan identitas memandang biseksual sebagai salah satu bentuk penyembunyian identitas homoseksual atau sebagai tahap transisi antara identitas heteroseksual dan identitas gay dan lesbian (Fox, 1995).Akhir-akhir ini, biseksualitas telah diterima sebagai sebuah orientasi seksual tersendiri.Namun, kurangnya penerimaan oleh kaum gay dan lesbian serta kaum heteroseksual membuat penyusunan identitas biseksual sangat menantang (Paul, 1996).

Menggunakan tiga penelitian yang dilakukan pada tahun 1980-an, "Weinberg, Williams, dan Pryor" (1994) mengemukakan tiga tahap penyusunan identitas biseksual: kebingungan awal, menemukan dan memakai label (identitas), dan menyesuaikan diri dengan identitas baru tersebut. Mereka juga menyatakan bahwa

seringkali ada tahap keempat, yaitu kebingungan lanjutan, yang dialami oleh kaum biseksual karena kurangnya penerimaan (validasi) atas orientasi seksual ini.

Namun, para peneliti lain menyimpulkan bahwa penyusunan identitas biseksual "merupakan sebuah proses rumit yang tidak bisa dimasukkan dalam tahapan-tahapan linear seperti itu.Konteks sosial, hubungan yang dijalani oleh individu, dan seberapa terbuka individu tersebut terhadap biseksualitas sangat mempengaruhi cara mereka menafsirkan identitas mereka" (Fox, 1995).Orientasi seksual kaum biseksual dewasa tidak terlalu tergantung pada orientasi seksual mereka sebelum dewasa (Weinberg & Hammersmith, 1981).Kebanyakan biseksual wanita pada awalnya mengidentifikasi diri sebagai heteroseksual dan kemudian baru menyadari perasaan homoseksualnya, sementara kebanyakan pria justru sebaliknya, berangkat dari identitas homoseksual, baru menemukan identitas biseksualnya (Bell dkk.; Rust, 1993).

Kaum biseksual umumnya menyadari identitas dirinya dua atau tiga tahun lebih lama dari kaum gay atau lesbian (Fox, 1995). Kebanyakan kaum biseksual dalam penelitian Bell dkk (1981) menyatakan bahwa mereka mengalami konflik dalam menyeimbangkan berbagai variabel yang terkait dengan ketertarikan dan perilaku seksual mereka namun seiring dengan berjalannya waktu merasa lebih aman dengan identitas biseksual tersebut.Biseksualitas tidak terlalu menjadi masalah bagi wanita, dibandingkan dengan pria[4].

[4] Rahmani/Definisi Biseksual/http://artikelindonesia.com/lainnya/Artikel%20gay/18 Maret 2011/ 20.30 WIB

Gambar 1. 2

Contoh Kaum Biseksual



Sumber: *http://www.google.co.id/images 22/03/2011 23.30*

Dengan semakin meningkatnya kebutuhan hidup dan di dorong oleh pesatnya teknologi informasi dan komunikasi seperti surat kabar, televisi, film, internet jarak informasi dari satu kota ke kota bahkan satunegara ke negara lain pun terasa gampang dan semakin tipis kaum ini berkomunikasi dan menyebarnya kaum-kaum biseksual yang ada.

Jika di amati dari tahun ke tahun telah terjadi peningkatan dalam kaum kaum biseksual ini baik pada pria maupun wanita, dan kebanyakan kaum biseksual ini lebih banyak kaum wanitanya dari pda kaum pria. Pada Orientasi seks dari kaum biseksual ini seringkali mendapat pandangan buruk dari lingkungan. Salah satu orientasi seks

yang sering mendapat stigma negatif tersebut adalah dapat memengaruhi konsep diri dan gaya hidup individu yang bersangkutan.

Gaya Hidup – Gaya hidup menurut *Kotler (2002, p. 192)* adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan citra diri[3]. Gaya hidup menggambarkan "keseluruhan diri seseorang" dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Menurut *Assael (1984, p. 252)*, gaya hidup adalah "*A mode of living that is identified by how people spend their time (activities), what they consider important in their environment (interest), and what they think of themselves and the world around them (self image)*" (suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (citra diri)).

Sedangkan menurut Minor dan Mowen (2002, p. 282), gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Selain itu, gaya hidup menurut *Suratno dan Rismiati* (2001, p. 174) adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan[5].

---

[5] Ajik Prastiyo/ Pengertian Gaya Hidup/http://.wordpress.com/18 Maret 2011 pukul 22.49 WIB

Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan. Dari berbagai di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya[3].

Dari wacana di atas yang sudah dijelaskan, dan dapat di tarik sebuah permasalahan tentang Gaya Hidup yang digunakan oleh kaum Biseksual, yaitu tentang Aktivitas, minat dan Citra diri yang ada pada kaum Biseksual ini. Mengangkat pembahasan tentang kaum Biseksual ini menarik untuk diteliti karena karena merupakan sebuah kaum sosial yang kini mulai banyak dan tersebar di seluruh kota besar di Indonesia dan selalu dipandang sebelah mata oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Oleh sebab itu, Peneliti kemudian mengambil rumusan masalah yaitu: Bagaimana Gaya Hidup kaum Biseksual dikalangan Mahasiswa kota Bandung (Studi Deskriptif tentang Gaya Hidup kaum Biseksua di kalangan Mahasiswa kota Bandung)

1. 2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana **Aktivitas** kaum Biseksual dikalangan Mahasiswa Kota Bandung ?
2. Bagaimana **Minat** kaum Biseksual dikalangan Mahasiswa Kota Bandung?
3. Bagaimana **Citra Diri** kaum Biseksual dikalangan Mahasiswa Kota Bandung?
4. Bagaimana **Gaya Hidup** kaum Biseksual dikalangan Mahasiswa Kota Bandung?

1. 3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1. 3. 1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendeskripsikan Bagaimana Gaya hidup kaum biseksual di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung.

1. 3. 2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui **Aktivitas** kaum Biseksual dikalangan Mahasiswa Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui **Minat** kaum Biseksua dikalangan Mahasiswa Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui **Citra Diri** kaum Biseksual dikalangan Mahasiwa Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui **Gaya Hidup** kaum Biseksual dikalangan Mahasiswa Kota Bandung.

1. 4. Kegunaan Penelitian

1. 4. 1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya tentang Gaya Hidup kaum Biseksual.

1. 4. 2 Kegunaan Praktis

1. Untuk Peneliti

Kegunaan penelitian ini untuk peneliti adalah memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang keberadaan kaum Biseksual yang selama ini menjadi sesuatu yang menimbulkan tanda tanya dalam sosialitas peneliti. Penelitian ini memberikan wawasan baru bagi peneliti akan berbagai macam perilaku sosial yang terdapat di dalam masyarakat khususnya pada masyarakat Biseksual. Penelitian ini juga memberikan kesempatan yang baik bagi peneliti untuk mengetahui berbagai teori komunikasi dalam bentuk nyata dan membandingkan dengan keadaan yang sebenar nya dalam penelitian.

2. Untuk Akademisi

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, program Ilmu Komunikasi secara khusus sebagai literatur atau untuk sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

3.Untuk Masyarakat

Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat umum adalah untuk mengetahui tentang Pemahaman Gaya Hidup pada kaum Biseksual yang sudah banyak menyebar dikota-kota besar, misalnya Bandung khususnya terutama pada Gaya Hidup yang dilakukan oleh para kaum biseksual ini.

1. 5 Kerangka Pemikiran

1. 5. 1 Kerangka Teoritis

Gaya hidup menurut Kotler adalah "perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Gaya hidup merupakan *frame of reference* yang dipakai sesorang dalam bertingkah laku dan konsekuensinya akan membentuk pola perilaku tertentu. Terutama bagaimana dia ingin dipersepsikan oleh orang lain, sehingga gaya hidup sangat berkaitan dengan bagaimana ia membentuk *image* di mata orang lain, berkaitan dengan status sosial yang disandangnya. Untuk merefleksikan *image* inilah, dibutuhkan simbol-simbol status tertentu, yang sangat berperan dalam mempengaruhi perilaku konsumsinya" [6].

Sedangkan menurut Minor dan Mowen (2002:282), gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Selain itu, gaya hidup menurut *Suratno dan Rismiati* (2001:174) adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan.

Dari berbagai di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Faktor-faktor utama pembentuk gaya hidup dapat dibagi menjadi dua yaitu secara demografis dan psikografis. Faktor demografis misalnya berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin, sedangkan faktor psikografis lebih kompleks karena indikator penyusunnya dari karakteristik konsumen.

---

[6] Ajik Prastiyo/ Pengertian Gaya Hidup/http://.wordpress.com/ 18 Maret 2011/20.49 WIB

1. Aktivitas yaitu proses untuk menjalankan atau berpartisipasi dalam berdasarkan yang hidup. Aktivitas juga bisa diartikan juga sebagai suatu kegiatan dimana seseorang melakukan suatu proses untuk menjalani kehidupan nya.[7]

2. Minat, adalah suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya[8]

Sesuai pendapat yang dikemukakan Hurlock (1990:144), "bahwa semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan maka semakin kuatlah ia". Minat dapat menjadi sebab terjadinya suatu kegiatan dan hasil yang akan diperoleh. Minat adalah suatu pemusatan perhatian secara tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan, rasa ketertarikan, keinginan, dan kesenangan (Natawijaya, 1978:94)

Menurut Soesilowindradini dalam Bukunya Tuharjo,(1989:13),gaya hidup adalah "suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan". Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi. Purnama (1994:15) menjabarkan karakteristik individu yang

---

[7] Aguschanra/www.artikata.com/arti-318259-aktivitas.html/23 Maret 2011/14.30 WIB

[8]Mathedu Unila/www.blogspot.com/2009/03/pengertian-minat.html/24 Maret 2011/ 20.13 WIB

memiliki minat tinggi terhadap sesuatu yaitu: adanya perhatian yang besar, memiliki harapan yang tinggi, berorientasi pada keberhasilan, mempunyai kebangggaan, kesediaan untuk berusaha dan mempunyai pertimbangan yang positif. Pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Slameto dalam "TomiDarmawan,2007" yang menyatakan "bahwa minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada hakekatnya adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya, semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya".

Suyanto (1969:9) memandang minat sebagai pemusatan perhatian yang tidak sengaja yag terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Utami dan Fauzan dalam "Tomi Darmawan,2007" memandang minat sebagai kecenderungan yang relatif menetap sebagai bagian diri seseorang, untuk tertarik dan menekuni bidang-bidang tertentu. Winkel (1987:105) menyatakan "bahwa minat merupakan suatu kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu". Dari berbagai pendapat tersebut dapat ditemukan adanya beberapa unsur pokok dalam pengertian minat, yaitu adanya perhatian, daya dorong tiap-tiap individu dan kesenangan[9].

3. Citra diri merupakan salah satu unsur penting untuk menunjukan siapa diri kita sebenarnya. Citra diri Ia juga merupakan konsep diri tentang individu seperti apa

[9] http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian-minat.html/24 Maret 2011/ 20.13 WIB

yang diangkapakan Maxwell Maltz dalam Bukunya Ranjit Singh Malhi,2005, *Enhancing Personal Quality*. Yang mengatakan bahwa Citra diri seseorang terbentuk dari perjalanan pengalaman masa lalu, keberhasilan dan kegagalan, pengetahuan yang dimilikinya, dan bagaimana orang lain telah menilainya secara obyektif. Kita sering melihat diri kita seperti orang lain melihat kita.

1. 5.2 Kerangka Konseptual

Interaksi yang dijelaskan disini ialah Gaya Hidup, yang dimana Gaya hidup itu menyangkut tentang Aktivitas, Citra dan minat para kaum Biseksual. Misalnya aktivitas yang berisi tentang penampilan, perilaku dan bahasa yang rumit dan sulit diramalkan melalui simbol-simbol yang selama ini dipegang oleh kaum Biseksual seperti jika wanita yang kadang terkesan berpenampilan sebagai lelaki jika dia sedang berperan menjadi kaum laki-laki demi pasangan wanitanya.

1. Aktivitas yaitu berisi tentang kegiatan yang dilakukan oleh para kaum Biseksual dikalangan Mahasiswa Kota Bandung maupun juga dalam aktivitas sehari-harinya.

2. Minat, Kebanyakan individu yang menyadari ketertarikan mereka pada jenis kelamin yang sama mencoba mengingkari minat mereka dan mencoba menyesuaikan diri untuk diterima di masyarakat

3. Para kaum Biseksual memiliki citra diri,atau bisa disebut juga sebagai konsep diri, konsep diri tersendiri yang membedakan antara seorang kaum Biseksual dan bukan Biseksual. Dari konsep diri yang dibentuk oleh para kaum Biseksual, menginginkan adanya penilaian dan penghargaan positif dan menginginkan dihargai dan dicintai karena nilai yang di miliki oleh mereka sebagai seorang Biseksual.

Kepribadian kaum Biseksual ini didapatkan dari pengalaman-pengalaman juga yang didapatkan dari lingkungan, yang ingin mencari jati dirinya bahkan ada juga yang berawal dari sekedar coba-coba.

1. 6 Daftar Pertanyaan Penelitian

a. Aktivitas

1. Bagaimana Anda melakukan aktivitas Anda dalam kegiatan sehari-hari?
2. Apakah ada acara khusus yang hanya dilakukan hanya dengan kaum Biseksual saja?
3. Apa alasan Anda membuat kegiatan yang hanya dilakukan oleh kaum Biseksual saja?

b. Minat

4. Mengapa Anda tertarik pada duajenis kelamin?
5. Sejak Kapan Anda mulai menyadari bahwa Anda menyukai dua jenis kelamin?

6. Apa yang menyebabkan Anda memasuki kehidupan kaum Biseksual?
7. Apa yang Anda rasakan/pikirkan ketika Anda lari dari kodrat Anda sebagai massyarakat normal dan berubah menjadi seorang Biseksual?

c. Citra Diri

8. Sebagai seorang kaum Biseksual, apa Anda mempunyai sifat kepekaan yang jauh lebih peka dari pada kaum biasa?
9. Bagaimana penilaian Anda pada keadaan fisik Anda?
10. Bagaimana penilaian Anda pada keadaan emosi Anda?
11. Bagaimana kepribadian Anda sebagai kaum Biseksual?
12. Bagaimana penilaian Anda pada kemampuan sosial berinteraksi Anda?
13. Bagaimana sikap asli Anda sesungguhnya dikehidupan Normal Anda?

1. 7 Subjek Penelitian dan Informan Penelitian

1.7.1Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya (*atributt* -nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian (Tatang M, 2009)[10]

Subjek Penelitian ini adalah kaum Biseksual dikalangan Mahasiswa Kota Bandung.

[10] http://tatangmanguny.wordpress.com/2009/04/32/subjek-responden-dan-informan-penelitian/

1.7.2 Informan Penelitian

Informan adalalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, diminati informasi mengenai objek penelitian tersebut. Biasanya, informasi atau narasumber peneliti ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa kasus (satu kesatuan unit) antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi (perantara) sosial.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif adalah *purposive* sampling (teknik sampel bertujuan) dimana diambil dengan melalui pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk lebih jelas, informan dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1. 1
Informan

No	Nama	Keterangan
1	Nadia K	Mahasiswi
2	Apriliandi	Mahasiswa
3	Khrisna M	Mahasiswa
4	C. Alexandra	Mahasiswi

Sumber : Peneliti, 2011

g. 3 Key Informan

Dalam penelitian ini, ada seorang yang menjadi narasumber kunci (*Key informan)* yaitu seorang Program manajer dari sebuah lembaga yang cukup mengetahui tentang Gaya Hidup kaum Biseksual ini yaitu MCR (Mitra Citra Remaja)

MCR adalah suatu lembaga atau Pusat Pendidikan Layanan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja, dimana MCR ini bertujuan Melayani konsultasi kesehatan reproduksi remaja termasuk didalamnya masalah Biseksual.

Untuk lebih jelas, key informan dapat dilihat pada tabel 1.2 :

Tabel 1.2

Key Informan

No	Nama	Keterangan
1	Abdurrahman	Program Manager

Sumber : Peneliti, 2011

1. 7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini bertujan mendeskripsikan atau menjelaskan pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks (Nasution, 1992: 3) penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keberadaan pria-pria yang selama ini digambarkan sebagai sosok yang maskulin berubah menjadi pria yang tak segan menampilkan sisi femininnya.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang di amati. Pendekatannya di arahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian, tetapi memandang nya sebagai bagain dari satu keutuhan.

Dalam pendekatan kualitatif, realitas dipandang sebagai sesuatu yang berdimensi banyak, suatu kesatuan yang utuh serta berubah-ubah sehingga biasa nya rancangan penelitian tersebut tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitian di mulai untuk alasan itu pula, pengertian kualitatif sering di asosiasikan dengan teknik analisa data dan penulisan laporan penelitian.

Dan dalam penelitian ini juga, peneliti menggunakan study deskriptif karena berdasarkan penjelasan yang banyak dijelaskan diatas, terbentuklah mengenai definisi penelitian deskriptif, melalui teknik analisis deskriptif dan mengetahui dengan jelas perilaku yang dilakukan oleh kaum Biseksual ini,

1. 8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Untuk memperoleh data informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara. Wawancara adalah pengumpulan data yang dalam pelaksanaan nya adalah mengadakan tanyaa jawab terhadap orang-orang yang erat kaitan nya dengan permasalahan, baik tertulis maupun lisan guna memperoleh masalah yang di teliti.

Wawancara menurut Koentjaraningrat[11] adalah:

Percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer)* sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai *(interviewee*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Koentjaraningrat, 1996) Wawancara dapat beberapa kali dilakukan untuk mendapatkan data-data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data dilapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatklan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan, wawancara ini dilakukan kepada kaum Biseksual.

2. Observasi

Cara observasi dilakukan peneliti untuk menunjang data yang telah ada. Observasi penting dilakukan agar dalam penelitian tersebut data-data yang diperoleh dari wawancara dan sumber tertulis dapat di analisis nantinya dengan melihat kecenderungan yang terjadi melalui proses dilapangan. Observasi penelitian

[11] http://p4mristkippgrisda.wordpress.com/2011/04/20/wawancara-portofolio-walkthrough/20 Maret 2011/20.40 WIB

dilakukan dengan cara mendatangi dan melihat langsung sebuah perkumpulan para kaum Biseksual ini di Wilayah Bandung.

3. Studi Literatur

Peneliti juga menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini, sebagai data sekunder. Diantaranya studi literatur untuk mendapatkan kerangka teoritis dan untuk mendapatkan kerangka teoritis dan memperkaya latar belakang penelitian melalui jurnal-jurnal yang berkaitandengan penelitian, kliping dari berbagai media cetak yang mendukung penelitian.

4. Internet Searching/ penelusuran data online

Penelusuran data *online* menurut Burhan Bungin adalah :

> "Tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis" (Bungin, 2008: 148).

Perkembangan teknologi kini telah banyak membantu dalam kegiatan penelitian. Perkembangan teknologi dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Internet digunakan sebagai salah satu pilihan peneliti untuk sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Internet menjelma menjadi *ensyklopedia* raksasa yang memuat berbagai informasi termasuk informasi mengenai penelitian dari berbagai daerah di berbagai penjuru didunia. Penulis

menggunakan *internet searching* karena didalam internet terdapat banyak bahasan dan sumber data yang beragam dan dinamis tentang perkembangan penelitian yang dalam hal ini tentang pria metroseksual. Peneliti menggunakan internet sebagai media teknologi informasi yang mendunia untuk mendapatkan informasi terbaru dan informasi yang telah ada sebelumnya. Dalam penggunaannya, peneliti mencari berbagai data yang brkenaan dengan penelitian seperti buku para ahli dari luar negeri dan lain-lain tanpa ada batasan ruang dan waktu. Teknik pengumpulan data internet searching ini sangat efektif untuk mendapatkan berbagai informasi yang kemungkinan bentuk fisiknya belum terdapat di dalam masyarakat, sehingga memungkinkan mendapatkan informasi untuk mendapatkan informasi diberbagai tempat.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang.

1. 9 Teknik Analisisa Data

Dalam penelitian diperlukan tahap-tahap penelitian yang memungkinkan peneliti untuk tetap berada dijalur yang benar dan memiliki langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian. Tahapan-tahapan iniberguna sebagai sistematika proses penelitian yang akan mengarahkan peneliti dengan patokan jelas sebagai

gambaran dari proses penelitian dan digunakan sebagai analisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah:

1. Penyeleksian data.

Yaitu pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data dan serta kejelasan data. Memilah data yang didapatkan untuk dijadikan sebagai bahan laporan penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dianggap relevan untuk dijadikan sebagai hasil laporan penelitian. Data yang diperoleh kemungkinan tidak sejalan dengan tujuan penelitian sebelumnya, oleh karena itu penyeleksian data yang dianggap layak sangat dibutuhkan. Penyeleksian data ini juga berfungsi sebagai cara untuk dapat memfokuskan pembahasan penelitian tertentu yang dianggap menunjang.

2. Klasifikasi data

Yaitu mengelompokan data dan dipilih-pilih sesuai dengan jenisnya. Klasifikasi data ini dilakukan untuk memberikan batasan pembahasan dan berusaha untuk menyusun laporannya secara tersistematis menurut klasifikasinya. Klasifikasi ini juga membantu penulis dalam memberikan penjelaan secara lebih detail dan jelas.

3. Merumuskan hasil penelitian.

Semua data yang diperoleh kemudian dirumuskan menurut pengklasifikasian data yang telah ditentukan. Rumusan hasil penelitian ini memaparkan beragam hasil yang didapat dilapangan dan berusaha untuk menjelaskan dalam bentuk laporan penelitian yang terarah dan sistematis.

4. Menganalisa hasil penelitian.

Tahap akhir yang diperoleh dan berusaha membandingkan nya dengan berbagai teori atau penelitian sejenis lainnya dengan data yang diperoleh secara nyata

dilapangan. Menganalisa jawaban atas penelitian yang dilakukan dan berusaha menguatkan yang ada.

5. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini mengambil satu intisari yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Dengan penarikan kesimpulan diharapkan seluruh penelitian dapat tercakup secara menyeluruh pada bagian ini. Agar mudah di mengerti dan dipahami.

1. 10 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.10.1 Lokasi

Lokasi penelitian ini bertepat di kota Bandung. Penelitian di lakukan diberbagai tempat yang biasa nya dijadikan tempat berkumpulnya para kaum-kaum Biseksual. Penelitian ini mencakup beberapa titik di kota Bandung. Tempat-tempat yang biasa nya menjadi area publik juga termasuk kedalam beberapa bagian dari berbagai titik penelitian seperti mall, diskotik dan juga cafe

Berbagai tempat publik tersebut akan dijadikan tempat peneitiaan antara peneliti dan para kaum-kaum Biseksual baik yang wanita dan juga pria.

1.10.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bertahap dari bulan Februari 2011 sampai dengan Juli 2011. Tahapan penilitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, penelitian lapangan dan siding kelulusan. Dengan jadwal penelitian tercantum dalam tabel K

Tabel 1.3

Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
2	Penulisan Bab 1																								
	Bimbingan																								
3	Seminar UP																								
4	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
5	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
6	Pengumpulan Data																								
	Wawancara																								
	Bimbingan																								
7	Pengolahan Data																								

	Penulisan Bab IV																							
	Bimbingan																							
8	**Penulisan Bab V**																							
	Bimbingan																							
9	**Penyusunan Bab**																							
10	**Sidang kelulusan**																							

Sumber : *Peneliti Maret 2011*

L. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang penulisan dari skripsi ini, maka ringkasan secara sistematis dijelaskan pada beberapa bab yang akan dibuat sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian (kegunaan teoritis dan kegunaan praktis), kerangka pemikiran, pertanyaan penelitian, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, subjek dan informan, teknik analisis data, sistematika penulisan, lokasi dan waktu penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang mendukung penelitian serta kaitannya dengan permasalahan yang diangkat, tinjauan tentang para kaum Biseksual ini.

BAB III : OBJEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai awal mulanya mereka masuk ke dalam komunitas Biseksual

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang uraian dari hasil penelitian berdasarkan wawancara data yang terkumpul, yang meliputi analisis deskriptif, identitas respon dan analisis deskriptif hasil penelitian dan rangkuman.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang ada pada identifikasi masalah dan juga saran-saran.